

**PERANAN PT INTEGRASI TRANSIT JAKARTA DALAM PENGELOLAAN TAMAN
LITERASI MARTHA CHRISTINA TIAHAHU JAKARTA SELATAN**

Regia Nataya Depari, Nina Widowati

Program Studi S1 Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, S. H., Tembalang, Kota Semarang, Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407, Faksimile (024) 7465405
Laman: www.fisip.undip.ac.id Email fisip@undip.ac.id

↓ 2/4²⁶

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of PT Integrasi Transit Jakarta in the management of Martha Christina Tiahahu Literacy Park, South Jakarta. Martha Christina Tiahahu Literacy Park is one of the public spaces developed as a facility for literacy, education, recreation, and social interaction for the community. This research focuses on the role of PT Integrasi Transit Jakarta as the managing entity of the literacy park. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The research informants consisted of the management of PT Integrasi Transit Jakarta, park operational staff, and visitors. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that PT Integrasi Transit Jakarta has performed most of its roles in managing the literacy park quite well, particularly as an innovator, modernizer, pioneer, and implementer. PT Integrasi Transit Jakarta has successfully introduced the concept of a literacy park integrated with a transit-oriented area, utilized technology in monitoring and service systems, and activated the park through various literacy programs and community collaborations. However, its role as a stabilizer has not been fully optimal, particularly in enforcing regulations and preventing vandalism on park facilities. Supporting factors in the implementation of PT Integrasi Transit Jakarta's role include organizational characteristics and management characteristics. Meanwhile, inhibiting factors stem from environmental characteristics and worker characteristics. Based on these findings, the management of Martha Christina Tiahahu Literacy Park by PT Integrasi Transit Jakarta needs to be continuously improved through strengthening supervision, enhancing facility quality, and developing sustainable literacy programs to ensure that the park functions optimally as an educational and inclusive public space.

Keywords: literacy park, management, PT Integrasi Transit Jakarta, public space, role

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan PT Integrasi Transit Jakarta dalam pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Jakarta Selatan. Taman Literasi Martha Christina Tiahahu merupakan salah satu ruang publik yang dikembangkan sebagai sarana literasi, edukasi, rekreasi, dan interaksi sosial masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada peran PT Integrasi Transit Jakarta sebagai stadalam pengelolaan taman literasi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pihak pengelola PT Integrasi Transit Jakarta, petugas operasional taman, serta pengunjung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Integrasi Transit Jakarta telah menjalankan sebagian besar perannya dalam pengelolaan Taman Literasi dengan cukup baik, terutama sebagai inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana. PT Integrasi Transit Jakarta berhasil menghadirkan konsep taman literasi yang terintegrasi dengan kawasan transit, memanfaatkan teknologi dalam sistem pengawasan dan pelayanan, serta mengaktifkan taman melalui berbagai kegiatan literasi dan kolaborasi komunitas. Namun demikian, peran sebagai stabilisator masih belum optimal, khususnya dalam hal penegakan aturan dan pencegahan vandalisme pada fasilitas taman. Faktor yang mendukung pelaksanaan peran PT Integrasi Transit Jakarta meliputi karakteristik organisasi dan karakteristik manajemen. Sementara itu, faktor yang menghambat berasal dari karakteristik lingkungan dan karakteristik pekerja. Berdasarkan temuan tersebut, pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu oleh PT Integrasi Transit Jakarta perlu terus ditingkatkan melalui penguatan pengawasan, peningkatan kualitas fasilitas, serta pengembangan program literasi yang berkelanjutan agar fungsi taman sebagai ruang publik edukatif dan inklusif dapat terjaga secara optimal.

Kata kunci: peran, PT Integrasi Transit Jakarta, pengelolaan, ruang publik, taman literasi

PENDAHULUAN

Jakarta sebagai ibu kota Indonesia merupakan salah satu kota metropolitan terbesar dan terpadat di Asia Tenggara, dengan jumlah penduduk yang telah melampaui 10 juta jiwa dan menempati wilayah seluas sekitar 662 km². Sebagai pusat aktivitas ekonomi, politik, pemerintahan, dan kebudayaan, Jakarta mengalami percepatan perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah kendaraan bermotor, serta pertumbuhan kawasan industri menjadi bagian dari dinamika utama kota ini. Namun, di balik pesatnya pembangunan tersebut, muncul berbagai persoalan perkotaan yang kompleks dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat, salah satunya ialah polusi udara. Berdasarkan data AirVisual tahun 2024, Jakarta kerap berada pada peringkat kota dengan kualitas udara terburuk di dunia, dengan konsentrasi polutan terutama PM_{2.5} yang tercatat melampaui ambang batas aman menurut rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*).

Sumber pencemaran udara di Jakarta terutama berasal dari emisi kendaraan bermotor, pembakaran sampah terbuka, dan aktivitas industri. Sumber-sumber tersebut menyebabkan penumpukan polutan berbahaya yang berdampak serius pada

lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kualitas udara yang buruk berkaitan dengan meningkatnya kasus gangguan pernapasan seperti asma, bronkitis, dan ISPA, serta menjadi faktor risiko penyakit kardiovaskular, stroke, dan kanker paru-paru. Paparan jangka panjang terhadap polusi udara juga dapat menurunkan kualitas hidup, produktivitas, serta meningkatkan beban biaya kesehatan bagi individu maupun pemerintah.

Gambar 1.1 Ranking Kota Paling Berpolusi Langsung



Sumber: AirVisual, 2024.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi solusi penting karena berfungsi menyerap polutan, menghasilkan oksigen, serta menyediakan ruang aktivitas masyarakat. Namun, luas RTH di Jakarta baru mencapai 9,98%, masih jauh dari target minimal 30%. Selain fungsi ekologis, RTH juga memiliki fungsi sosial, budaya,

ekonomi, dan estetika, serta dapat dimanfaatkan sebagai ruang publik untuk interaksi dan rekreasi.

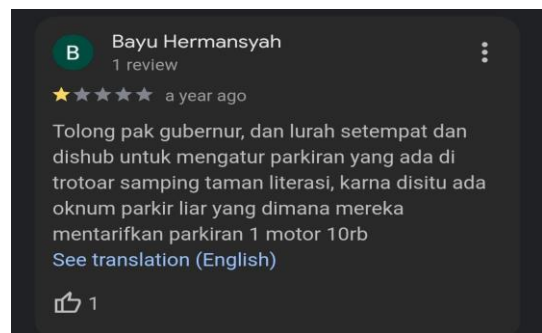
Taman Literasi Martha Christina Tiahahu merupakan salah satu RTH yang mengintegrasikan fungsi ekologis dan edukatif. Taman ini dibangun oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai bagian dari revitalisasi ruang publik dan pengembangan kawasan berorientasi transit (TOD), serta diresmikan pada 18 September 2022 di kawasan Blok M. Taman ini dilengkapi berbagai fasilitas seperti ruang baca, amphitheater, plaza, dan area komunitas, serta terintegrasi dengan transportasi publik seperti MRT.

Keberadaan taman ini mendapat respon positif dari masyarakat dan menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung yang signifikan. Namun, tingginya kunjungan belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas fasilitas literasi yang memadai. Keterbatasan ruang perpustakaan, koleksi buku yang kurang beragam, serta program literasi yang belum konsisten menjadi kendala dalam optimalisasi fungsi taman sebagai ruang literasi.

Pengelolaan taman berada di bawah PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) yang berperan dalam revitalisasi, penyediaan fasilitas, serta penyelenggaraan kegiatan

sosial dan literasi. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya pemeliharaan fasilitas, keterbatasan kapasitas perpustakaan. Selain itu, belum adanya standar operasional yang jelas dan indikator keberhasilan yang terukur menyebabkan pengelolaan taman belum optimal.

Gambar 1.2 *Review* Masyarakat terhadap Fasilitas Taman Literasi



Sumber: *Google Review, 2024.*

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan PT Integrasi Transit Jakarta dalam pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu di

Jakarta. Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) dalam pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu Jakarta, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat optimalisasi pengelolaan taman literasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) dalam pemeliharaan taman masih belum baik dan perlu ditingkatkan agar fasilitas taman dapat berfungsi dengan baik serta memberikan kenyamanan maksimal bagi pengunjung, sehingga bisa menjawab pertanyaan penelitian tentang “Mengapa Taman Literasi Martha Christina Tiahahu tidak terkelola dengan baik?.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan PT Integrasi Transit Jakarta dalam pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Jakarta Selatan. Lokasi penelitian ditetapkan di Taman Literasi Martha Christina Tiahahu.

Subjek penelitian terdiri dari informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan PT Integrasi Transit Jakarta sebagai pihak utama yang memiliki informasi relevan. Data yang digunakan berupa data kualitatif yang disajikan secara naratif, meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh

melalui wawancara mendalam dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, jurnal, serta regulasi terkait, seperti Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2021.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung terhadap kondisi taman, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya, interpretasi data dilakukan untuk memahami makna, menemukan pola, serta mengaitkan temuan dengan teori yang relevan.

Untuk menjamin kualitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan dan metode, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) dalam Pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu Jakarta Selatan

a. Stabilisator

Berdasarkan hasil penelitian, Peranan Stabilisator PT Integrasi Transit Jakarta dinilai masih belum optimal. Dalam peran stabilisator, PT Integrasi Transit

Jakarta (PT ITJ) telah melakukan upaya menjaga ketertiban melalui penyediaan aturan, himbauan persuasif, pengawasan petugas, serta penggunaan CCTV. Namun, hasil observasi menunjukkan masih adanya vandalisme dan pelanggaran, yang mengindikasikan bahwa sistem pengawasan dan pengendalian belum sepenuhnya efektif.

Pendekatan yang lebih bersifat persuasif dan terbatasnya kewenangan penindakan menyebabkan pengendalian pelanggaran tidak selalu berjalan optimal, terutama dalam kasus vandalisme dan penggunaan fasilitas yang tidak sesuai dengan fungsi literasi. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas sosial di ruang publik tidak hanya bergantung pada pengelola, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat sebagai pengguna taman.

b. Inovator

Berdasarkan hasil penelitian, PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) telah menjalankan peran inovator melalui penerapan konsep taman tematik berbasis literasi, pembukaan kolaborasi dengan berbagai pihak, pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan, serta adaptasi terhadap masukan masyarakat. Inovasi yang dilakukan tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga mencakup inovasi dalam tata kelola, pola komunikasi, dan strategi

aktivasi ruang publik. Meskipun demikian, efektivitas inovasi tersebut masih memerlukan penyelarasan yang lebih kuat dengan identitas taman sebagai ruang literasi agar pembaruan yang dilakukan tidak justru mengurangi fungsi edukatif yang menjadi ciri utama taman.

Pada peranan ini, PT Integrasi Transit Jakarta telah menunjukkan peran inovator melalui penerapan konsep taman literasi yang mengintegrasikan fungsi ruang hijau dengan ruang edukasi serta kawasan berorientasi transit.

c. Modernisator

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) telah menjalankan peran modernisator melalui penerapan konsep TOD yang terintegrasi, penggunaan teknologi dalam pengawasan dan pelayanan, serta penerapan pola pengelolaan yang lebih profesional dibandingkan pengelolaan taman konvensional. Modernisasi yang dilakukan menunjukkan adanya transformasi dalam cara ruang publik direncanakan, dioperasikan, dan dievaluasi.

PT Integrasi Transit Jakarta juga telah menjalankan peran modernisator melalui penerapan sistem pengawasan berbasis teknologi, seperti penggunaan CCTV 24 jam, sistem audio untuk

himbauan, serta penggunaan kanal digital dalam pelayanan publik. Meskipun demikian, efektivitas modernisasi tersebut masih dipengaruhi oleh tingkat literasi teknologi masyarakat dan proses sosialisasi yang belum sepenuhnya merata, sehingga upaya modernisasi masih memerlukan penguatan dalam aspek edukasi dan komunikasi publik agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas oleh seluruh pengguna taman.

d. Pelopor

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) telah menjalankan peran pelopor melalui penerapan konsep taman literasi tematik, integrasi ruang publik dengan kawasan transit, pengembangan pola pengelolaan kolaboratif, serta penerapan standar pengelolaan yang lebih profesional dibandingkan taman konvensional.

Peran pelopor ini menjadikan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu sebagai salah satu contoh praktik pengelolaan ruang publik yang inovatif di DKI Jakarta. Meskipun demikian, keberhasilan peran pelopor tersebut masih dipengaruhi oleh faktor penerimaan dan perilaku masyarakat, sehingga diperlukan upaya berkelanjutan dalam sosialisasi, edukasi publik, dan penegakan aturan agar

konsep yang dipelopori dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

e. Pelaksana

Berdasarkan hasil penelitian, PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) telah menjalankan peran pelaksana sendiri melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan operasional taman, pengawasan aktivitas pengunjung, fasilitasi kegiatan publik, serta penanganan keluhan dan perawatan fasilitas. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa PT Integrasi Transit Jakarta tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kebijakan, tetapi juga sebagai pelaksana utama yang memastikan seluruh program dan konsep taman literasi dapat berjalan secara nyata di lapangan. PT Integrasi Transit Jakarta telah menjalankan peran pelaksana sendiri dengan terlibat langsung dalam pengelolaan operasional taman, termasuk pemeliharaan fasilitas, pengawasan keamanan, pengaturan penggunaan ruang, serta fasilitasi kegiatan masyarakat.

Meskipun demikian, untuk meningkatkan efektivitas peran pelaksana, masih diperlukan penguatan pada aspek jumlah personel, peningkatan kapasitas petugas, serta penguatan kesadaran masyarakat agar pelaksanaan pengelolaan taman dapat berlangsung lebih tertib dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) dalam Pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu Jakarta Selatan

a. Karakteristik Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik organisasi PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) yang memiliki struktur formal, pembagian tugas yang jelas, serta posisi kelembagaan yang strategis menjadi faktor pendukung utama dalam efektivitas pelaksanaan peran organisasi dalam pengelolaan Taman Literasi. Karakteristik ini memungkinkan PT Integrasi Transit Jakarta dalam menjalankan fungsi operasional, koordinatif, dan pengembangan program secara simultan dan relatif terintegrasi. Karakteristik organisasi PT ITJ yang memiliki struktur formal, pembagian tugas yang jelas antar departemen, serta posisi sebagai badan usaha milik daerah memberikan fleksibilitas manajerial sekaligus legitimasi dalam pengelolaan ruang publik. Kondisi ini memungkinkan proses koordinasi, perizinan kegiatan, serta pemeliharaan fasilitas dapat dilakukan secara lebih cepat dan terstruktur.

b. Karakteristik Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik manajemen PT Integrasi

Transit Jakarta (PT ITJ) yang terbuka terhadap masukan, menerapkan perencanaan dan evaluasi yang sistematis, serta mengedepankan koordinasi dan kolaborasi menjadi faktor pendukung utama dalam efektivitas pelaksanaan peran organisasi. Karakteristik manajemen yang adaptif dan responsif ini memungkinkan PT ITJ untuk menyesuaikan pengelolaan taman dengan dinamika kebutuhan masyarakat serta perubahan situasi di lapangan, sehingga pengelolaan ruang publik dapat berjalan lebih fleksibel namun tetap terarah.

c. Karakteristik Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik lingkungan yang heterogen, tingginya intensitas penggunaan taman, menjadi faktor eksternal yang menghambat efektivitas peran PT Integrasi Transit Jakarta dalam mengelola Taman Literasi secara optimal. Karakteristik lingkungan perkotaan yang heterogen menyebabkan tidak semua pengunjung memahami konsep taman literasi, sehingga taman sering dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi atau bersosialisasi tanpa memperhatikan fungsi edukatif yang diusung. Selain itu, lokasi taman yang berada di kawasan transit menyebabkan tingginya intensitas kunjungan, yang berdampak pada meningkatnya risiko kerusakan fasilitas dan kompleksitas pengawasan.

d. Karakteristik Pekerja (Sumber Daya Manusia)

Berdasarkan hasil penelitian, karakteristik pekerja di PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ), yang meliputi keterbatasan jumlah personel, serta variasi kualitas pelayanan antarpetugas, menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan peran organisasi secara optimal. Hambatan ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan ruang publik tidak hanya bergantung pada kebijakan dan fasilitas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang menjalankan operasional di lapangan.

Dari sisi internal, keterbatasan jumlah petugas serta sistem kerja berbasis shift menyebabkan pengawasan dan pelayanan tidak selalu dapat dilakukan secara optimal di seluruh area taman. Variasi kemampuan komunikasi dan pengalaman antarpetugas juga berpengaruh terhadap konsistensi penegakan aturan dan kualitas pelayanan kepada pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peranan PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) dalam pengelolaan Taman Literasi Martha Christina Tiahahu belum optimal, terutama dalam peran sebagai stabilisator. Meskipun telah dilakukan upaya melalui penyediaan aturan, himbauan, pengawasan,

dan penggunaan teknologi, efektivitasnya masih terkendala oleh pendekatan persuasif, keterbatasan kewenangan penindakan, serta perilaku pengunjung yang belum sepenuhnya mendukung fungsi literasi.

Faktor penghambat utama berasal dari karakteristik lingkungan perkotaan yang heterogen dan tingginya intensitas kunjungan di kawasan transit, serta keterbatasan jumlah dan kapasitas petugas yang memengaruhi kualitas pengawasan dan pelayanan.

Di sisi lain, PT Integrasi Transit Jakarta (PT ITJ) telah optimal dalam menjalankan peran sebagai inovator, modernisator, pelopor, dan pelaksana. Inovasi terlihat pada konsep taman literasi berbasis transit dan kolaborasi dengan berbagai pihak, modernisasi melalui pemanfaatan teknologi dan manajemen profesional, serta peran pelopor dalam menghadirkan model ruang publik tematik. Selain itu, PT ITJ juga berperan langsung dalam operasional taman secara menyeluruh.

Faktor pendukung berasal dari struktur organisasi yang jelas, fleksibilitas manajerial, serta pendekatan manajemen yang partisipatif, adaptif, dan kolaboratif. Secara keseluruhan, optimalisasi pengelolaan taman masih diperlukan, terutama dalam penguatan fungsi literasi,

peningkatan pengawasan, dan kesadaran masyarakat.

SARAN

a. Memperkuat upaya menjaga ketertiban dan

stabilitas sosial di dalam taman melalui peningkatan pengawasan pada jam-jam dengan intensitas kunjungan tinggi, seperti sore hari, akhir pekan, dan saat berlangsungnya kegiatan. Penguatan koordinasi dengan pihak keamanan eksternal atau aparat setempat juga dapat dipertimbangkan untuk menangani pelanggaran yang tidak dapat diselesaikan secara persuasif oleh petugas taman.

b. Melakukan pengembangan inovasi yang berkelanjutan, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan taman. Pengembangan sistem pelaporan kerusakan fasilitas secara *real-time*, integrasi data pengunjung, serta peningkatan fitur pada kanal pengaduan digital dapat membantu pengelola merespons permasalahan secara lebih cepat dan terukur. Selain itu, modernisasi fasilitas taman perlu diimbangi dengan peningkatan literasi digital masyarakat melalui edukasi atau kampanye singkat agar teknologi yang

disediakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengunjung.

c. Petugas operasional disarankan melakukan

pencatatan singkat terkait insiden maupun keluhan pengunjung sebagai bahan evaluasi pengelola. Sementara itu, pengunjung diharapkan mematuhi aturan yang berlaku dan turut menjaga fasilitas publik agar taman tetap nyaman serta berfungsi sesuai identitasnya sebagai taman literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Siagian, S. P. (2009). *Administrasi pembangunan: Konsep, dimensi, dan strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Steers, Richard M. (1985). *Efektivitas organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Artikel Jurnal

Juhari, I. D. K., Herlambang, S. (2024). Evaluasi Taman Literasi Martha Christina Tiahahu, Blok M, Jakarta Selatan. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 6(2), 1915-1926.

Khatami, V., & Shodikin, Q. (2024). Harmonisasi Ruang Publik Jakarta: Peran MRT dalam Mendorong Kunjungan ke Taman Literasi Blok M. *SASKARA: Indonesian Journal of Society Studies*, 4(02), 237–262.

Paranoan, A. K., Manaf, M., & Syafri, S. (2023). Peranan Pemerintah dalam Pengelolaan Berkelanjutan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar:

Studi Kasus Taman Maccini Sombala. *Urban and Regional Studies Journal*, 5(2), 102-105.

Putra, J. F., Djumiarti, T., & Yuniningsih, T. (2024). Analisis Peran *Stakeholders* Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Hutan Kota Bekasi. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(3), 736-753.

Sari, J. N., & Sudirman, L. (2023). PERAN PEMERINTAH KOTA PAREPARE DALAM PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HUJAU. *JURNAL SULTAN: Riset Hukum Tata Negara*, 77-87.

Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 9 Tahun 2022 tentang Ruang Terbuka Hijau

Peraturan Gubernur (Pergub) Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 50 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Nomor 67 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Kawasan Berorientasi Transit